

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator penting dalam mengukur derajat kesehatan suatu negara. Data menunjukkan bahwa kondisi kesehatan ibu dan anak belum menunjukkan angka yang menggembirakan. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sebesar 305/100.000 kelahiran hidup.¹

Upaya percepatan penurunan AKI dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, salah satunya adalah pelayanan keluarga berencana termasuk KB Pasca Persalinan. Pelayanan KB Pasca Persalinan yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mencegah kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi.²

Rendahnya *Contraseptive Prevalence Rate (CPR)* atau angka kesertaan ber-KB berkaitan dengan masih tingginya *unmet need* yaitu sebesar 8,5% dari jumlah pasangan usia subur (PUS) baik untuk membatasi kelahiran (4,6%), mampu menjarangkan kelahiran (3,9%) sehingga berpotensi besar untuk terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada ibu pasca persalinan akan di hadapkan pada dua hal yang sama-sama beresiko terhadap terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas dan dapat berkontribusi

terhadap kematian ibu dan kematian bayi. Oleh sebab itu KB Pasca persalinan merupakan suatu upaya strategis dalam penurunan AKI dan AKB sekaligus penurunan Angka Total Fertilitas (TFR).³

Laju pertumbuhan penduduk yang pesat merupakan masalah bagi beberapa negara, diantaranya negara maju dan negara berkembang. Hal ini dapat meningkatkan kebutuhan hidup masyarakat yang harus ditanggung oleh negara. Masalah yang cukup serius bagi negara berkembang, karena rendahnya pemasukan para penduduknya serta kondisi dana negara yang terbatas, serta pemerataan ekonomi masyarakat yang sulit. Peningkatan jumlah penduduk dunia tahun 2020 diperkirakan 1,04% yaitu penduduk sekitar 7 triliun dan negara yang memiliki pertumbuhan penduduknya sangat pesat yaitu: China, India, *United Stated* dan Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk yang ada di Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2020 yaitu 0,98% yaitu 14,46%.^{4,5}

Berdasarkan *World Population Data Sheet* 2013, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Di negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota lainnya.⁶ Dengan Angka Fertilisasi atau *Total Fertility Rate* (TFR) 2,6. Indonesia berada diatas rata-rata TFR negara ASEAN, yaitu 2,4. Pemerintah membuat kebijakan dalam rangka menekan laju penduduk yaitu dengan program gerakan Keluarga Berencana (KB) nasional dan pemakaian kontrasepsi secara sukarela kepada Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan

gerakan Keluarga Berencana (KB) nasional disiapkan untuk membangun keluarga sejahtera dalam rangka membangun sumber daya manusia yang optimal.⁷ Dengan ciri semakin meningkatnya peran serta dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan pelayanan KB.⁸

Berbagai macam pilihan alat kontrasepsi yang disediakan oleh pemerintah antara lain: pil, suntikan, kondom, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari: alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dan implant.⁹ Alat kontrasepsi yang efektif dan efisien untuk mencegah pesatnya pertumbuhan penduduk yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).¹⁰ Dalam teori *Health Belief Model* (HBM) menyatakan bahwa adanya kaitan terhadap daya minat seseorang pada suatu hal dengan kesehatan yang dipengaruhi oleh faktor *health literacy*, faktor lingkungan atau *socio, mental health, behavior*, promosi kesehatan dan persepsi.¹¹

Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 mempunyai cakupan MKJP sebesar 5,04% atau 328.947 jiwa dari jumlah PUS yaitu 6.525.048 jiwa dengan pengguna alat kontrasepsi IUD sebanyak 63.128 jiwa (19%), implant sebanyak 99.736 jiwa (30%), Cakupan MKJP Kabupaten Kebumen tahun 2020 yaitu 1.806 PUS (13,33%) menggunakan IUD/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, 289 PUS (2,13%) menggunakan metode Medis Operasi Wanita (MOW) dan 4.025 PUS (menggunakan implan dari jumlah keseluruhan PUS sebanyak 13.546 PUS (29,71%). Berdasarkan data profil RSUD Prembun tahun 2021 dari jumlah persalinan sebanyak 330 pasien hanya 36 pasien (10,90 %) yang memutuskan menggunakan KB Pasca

Persalinan MKJP di RSUD Prembun. Serta telah dilakukan wawancara dengan 10 ibu wanita usia subur di RSUD Prembun terdapat 3 yang menggunakan MKJP.^{12,13} Penggunaan MKJP merupakan metode yang efektif dan efisien tetapi persentasenya masih rendah yaitu sebesar 10,90 % meskipun sudah diberikan edukasi tetap saja masih rendah dalam penggunaan MKJP.

Penggunaan MKJP memiliki banyak keuntungan, baik dari segi program maupun sisi klien. Disamping mempercepat penurunan *fertility rate* (TFR), penggunaan kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena dapat digunakan dalam jangka waktu lama. Angka kegagalan MKJP relatif lebih rendah dibandingkan dengan non MKJP yaitu dilaporkan sebesar 0-2 per 1000 pengguna, sedangkan metode MKJP dilaporkan terjadi dari 10 per 1000 pengguna. MKJP juga lebih efektif untuk mencegah kehamilan. Ada beberapa kerugian apabila wanita tidak menggunakan MKJP diantaranya adalah wanita tidak dapat mencegah kehamilan dengan optimal dan kurang efisien karena perlu memantau setiap waktu.¹⁴

Keputusan dalam menggunakan KB MKJP pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan KB pasca persalinan.¹⁴ Pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi pasca persalinan penting untuk menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan khususnya bidan yang secara langsung memiliki kewenangan untuk memberikan konseling mengenai kontrasepsi kepada ibu. Pemahaman yang kurang tepat mengenai kontrasepsi pasca persalinan akan

berdampak pada kegagalan KB dan ketidaknyaman ibu yang di akibatkan oleh efek samping dari kontrasepsi pasca persalinan. Hasil Riset Kesehatan Dasar menyebutkan alasan dalam pemilihan KB pasca persalinan terkait dengan pengetahuan KB pasca persalinan adalah takut akan efek samping dan alasan tidak nyaman dalam penggunaan KB.¹⁵

Sikap ibu sangat memberi pengaruh terhadap penggunaan dan pemilihan MKJP. Informasi merupakan salah satu faktor berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap seseorang.¹⁶ Kelas ibu Hamil dan pelayanan antenatal terpadu serta kunjungan nifas yang diberikan berupa pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan konseling. Pemberian konseling keluarga berencana dan metode kontrasepsi selama masa kehamilan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi.¹⁷ Pemberian edukasi melalui media dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap keputusan menggunakan MKJP.

Terdapat banyak media yang dapat mendukung atau membantu dalam proses edukasi salah satunya dengan media *E-Booklet*. *E-Booklet* lebih dipilih sebagai media edukasi untuk ibu hamil karena dibandingkan dengan media edukasi visual lainnya, seperti *leaflet* dan poster, informasi yang terdapat di *E-Booklet* dapat lebih banyak dan terinci.¹⁸ Kemm dan Close menyatakan bahwa ada dua kelebihan *E-Booklet* dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap saat, karena didesain mirip dengan buku dan dapat memuat informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan poster. Pemberian *E-Booklet* ini diharapkan dapat membantu tenaga

kesehatan khususnya bidan dalam pemberian informasi tentang penggunaan KB yang efisien kepada setiap ibu hamil dan keluarga ibu hamil.¹⁹ Pada penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih, menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh penggunaan *E-Booklet* ibu hamil dan keputusan menggunakan KB.

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian *E-Booklet* tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Terhadap Pengetahuan dan Perencanaan Pemilihan KB Pasca Persalinan di RSUD Prembun Kabupaten Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Upaya percepatan penurunan AKI dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, salah satunya adalah pelayanan keluarga berencana termasuk KB Pasca Persalinan. Penggunaan MKJP merupakan cara yang efektif dan efisien, namun cakupannya belum mencapai target nasional. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP adalah pengetahuan ibu terkait dengan KB. Terdapat banyak media yang dapat mendukung atau membantu dalam proses edukasi salah satunya dengan media *E-Booklet*. *E-Booklet* lebih dipilih sebagai media edukasi untuk ibu hamil karena dibandingkan dengan media edukasi visual lainnya, seperti *leaflet* dan poster, informasi yang terdapat di *E-Booklet* dapat lebih banyak dan terinci. Berdasarkan latar uraian sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Apakah ada pengaruh *E-Booklet* tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terhadap pengetahuan dan perencanaan pemilihan KB pasca persalinan di RSUD Prembun Kabupaten Kebumen?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menghasilkan *E-Booklet* tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang bisa meningkatkan pengetahuan dan perencanaan pemilihan KB pasca persalinan di RSUD Prembun Kabupaten Kebumen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat informasi terkait dengan KB responden di RSUD Prembun Kabupaten Kebumen.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi media *E-Booklet* tentang metode kontrasepsi jangka panjang.
- c. Mengetahui perencanaan pemilihan KB sebelum dan sesudah diberikan intervensi media *E-Booklet* tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup keilmuan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang merupakan termasuk

dalam asuhan kebidanan pada pelaksanaan pelayanan keluarga berencana (KB).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Direktur RSUD Prembun

Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan untuk mengembangkan metode terbaru dan pendekatan pendidikan kesehatan yang aplikatif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan KB Pasca Persalinan RSUD Prembun Kabupaten Kebumen.

b. Bagi Bidan RSUD Prembun

Sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam metode pendekatan atau edukasi pada ibu hamil dalam upaya perencanaan KB pasca persalinan supaya bisa memilih dan menentukan obat dan alat kontrasepsi pada ibu pasca persalinan.

c. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ibu hamil dalam ikut mendukung ibu hamil dan ibu nifas untuk memilih dan menentukan KB pasca persalinan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Penelitian Nur Laela, dkk (2022) dengan Judul Pengaruh Konseling Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Masa Nifas di Sulawesi Selatan ¹⁷	Penelitian ini adalah kuasi eksperimen (<i>quasi experimental</i>) dengan rancangan non-equevalent control group. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini merupakan semua ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel kuota. Analisis data menggunakan uji t test	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ABPK lebih efektif dari leaflet terhadap pemilihan MKJP di wilayah kerja Puskesmas di wilayah Sulawesi Selatan tahun 2021 Kesimpulan: Penggunaan ABPK terhadap pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan lebih efektif jika dibandingkan dengan Penggunaan konseling dengan leaflet.	Populasi yang digunakan adalah ibu nifas, sedangkan pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah ibu hamil trimester I II dan III	Peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang keputusan menggunakan KB

Penelitian Nurrasyidah, 2016. Judul Penelitian Pengaruh Penerapan Booklet Kunjungan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang ²⁰	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain <i>quasy eksperiment</i> dengan non equivalent <i>pre-test post-test control group design</i> , dengan jumlah sampel 31 orang/kelompok dengan teknik <i>consecutive sampling</i> di Puskesmas Kejuruan Muda Aceh Tamiang pada periode 3 Juli–28 Oktober 2015. Data dianalisis dengan UjiT tidak berpasangan atau uji <i>Mann-Whitney</i>	Perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap secara statistik tidak bermakna ($p>0,05$). Penerapan booklet kunjungan berpengaruh terhadap ketepatan waktu kunjungan ulang ($p<0,05$)	Metode pengumpulan data dengan wawancara langsung sedangkan pada penelitian ini dengan cara mengisi kuesioner	Penelitian menggunakan <i>quasy eksperimen</i>
Penelitian Djuju Sri Wenda (2017) dengan Judul Efektivitas Media ABPK dan Leaflet dalam Konseling KB terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami tentang AKDR ²¹	Penelitian dilakukan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Kota Bandung dengan desain Quasy Experiment dengan teknik pre and post test design. Populasi penelitian adalah semua suami ibu nifas di BPM Kota Bandung. Sampel sebanyak 60 responden. Pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Data yang digunakan adalah data primer hasil penilaian kuesioner pengetahuan dan sikap tentang AKDR sebelum dan sesudah diberikan	Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media ABPK dan media leaflet dalam konseling KB berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap suami tentang AKDR. Penggunaan media ABPK dan leaflet dalam konseling KB memiliki efektifitas yang sama dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap suami tentang AKDR.	Peneliti sebelumnya meneliti pengetahuan dan sikap suami tentang AKDR. Sedangkan dalam penelitian ini yang diukur adalah pengetahuan dan perencanaan pemilihan Kb Pasca Persalinan ibu hamil.	Peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan tentang KB Pasca salin dan menggunakan <i>consecutive sampling</i>

	konseling menggunakan media ABPK dan leaflet			
Penelitian Andi Musdalifah (2021) dengan Judul <i>The Effectiveness of Android-Based Education Media to Improve Marriage Candidates Knowledge Concerning Family Planning</i>	Penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan <i>non-equivalent control group design</i> dengan pre-test dan post-test. sampel studi ini adalah 60 calon pengantin dengan teknik purposive sampling yang terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) Somba Opu, Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan data primer. Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>Wilcoxon</i> dan uji <i>Mann Whitney</i>	Media pendidikan berbasis android (aplikasi E-KCP) efektif meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang KB	Responden yang digunakan adalah calon pengantin yang terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) Somba Opu, Kabupaten Gowa	Penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan desain <i>quasy eksperimen</i>